

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Peran Pengelolaan Wisata Religi Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung (Studi Pada Makam Syekh Al Wasil Syamsudin Kota Kediri)”, maka Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan ucapan subjek.

Pendekatan kualitatif memiliki ciri khas yang membedakannya dari pendekatan lain. Penelitian dilakukan dalam latar alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama.¹ Ciri lainnya bersifat deskriptif, lebih menekankan proses daripada hasil akhir, serta menganalisis data secara induktif dari temuan lapangan. Selain itu, pendekatan ini menekankan pemahaman makna mendalam untuk menggambarkan realitas sosial secara utuh dan kontekstual.

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan melakukan penelitian langsung di lapangan untuk mengumpulkan data tentang masalah yang diteliti. Dalam hal ini masalah yang dibahas adalah tentang Peran Pengelolaan Wisata Religi Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, menurut pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan

¹ Sarah Yulinda, Miza Nina Adlini, Anisya Hanifa, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*, Jurnal Edumaspul Vol. 6, No. 1 (2022), hlm. 2.

sekaligus sebagai alat pengumpulan data; subjek dan informan mengetahui posisi peneliti sebagai pengamat. Bentuk partisipasi peneliti memungkinkan mereka untuk secara langsung dan jelas mengamati peristiwa di lapangan. Peneliti mewawancarai pengelola makam Syekh Al Wasil Syamsudin mengenai peran pengelolaan wisata religi dalam meningkatkan jumlah pengunjung selama kehadiran penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dan mendapatkan data dari lokasi penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di sekitar Jl. Angsa No. 25, Setono Gedong, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi pada tempat tersebut karena adanya pengelolaan wisata yang diterapkan oleh pengelola wisata religi Syekh Al Wasil Syamsudin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Informasi, fakta, atau keterangan merupakan contoh data. Informasi dapat digunakan sebagai alat penelitian untuk mengidentifikasi gejala atau menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Kata-kata, bukan angka, adalah format data kualitatif. Untuk mengumpulkan data kualitatif, berbagai metode digunakan termasuk analisis dokumen, wawancara, dan observasi. Sumber data penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penting dalam penelitian karena diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian.² Sumber data penting dalam penelitian karena diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah data dan tindakan, dan sumber data tambahan adalah dokumen dan lainnya.

Oleh karena itu, sumber data diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Data langsung dari wawancara dengan pengelola makam Syekh Al Wasil Syamsudin adalah sumber data primer yang diberikan secara langsung kepada peneliti sebagai pengumpul data.

b. Sumber data sekunder

Informasi yang dikumpulkan dari sumber tercetak sebelumnya, seperti buku, laporan bisnis, majalah, internet, dan sebagainya, disebut sumber data sekunder. Sumber data sekunder juga termasuk buku, skripsi, jurnal, dokumen, dan data lainnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang hendak peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi Wisata Religi Makam Syekh Al Wasil Syamsudin di Kota Kediri. Observasi

² Etta Mamang Sungadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 169.

ini bertujuan untuk memahami secara nyata bagaimana proses pengelolaan dilakukan serta bagaimana interaksi antara pengelola, masyarakat, dan pengunjung berlangsung di lapangan. Peneliti mencatat berbagai aspek fisik dan nonfisik, seperti kondisi sarana dan prasarana (fasilitas umum, kebersihan, tempat ibadah, tempat istirahat), alur kunjungan, aktivitas keagamaan rutin (seperti dzikrul ghoffilin dan haul), serta tingkat keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan wisata.

Peneliti juga mengamati jumlah pengunjung secara umum, jenis kegiatan yang dilakukan selama berziarah, dan cara pengelola dalam memberikan pelayanan kepada peziarah, baik dari segi penyambutan, informasi, maupun pengaturan area makam. Observasi dilakukan secara sistematis dan dicatat sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi pengelolaan wisata religi dan dampaknya terhadap peningkatan kunjungan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi interaktif yang terjadi antara dua pihak atau lebih, yang dilakukan secara sukarela dalam lingkungan alami (*setting alamiah*). Interaksi ini berlangsung berdasarkan kesediaan dari kedua belah pihak, dengan arah pembicaraan yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam proses ini, kepercayaan (*trust*) menjadi landasan utama agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dari informan. Melalui wawancara, peneliti berupaya menggali informasi yang relevan dan bermakna dengan membangun relasi

yang baik dengan narasumber.³ Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis pendekatan wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan bentuk wawancara yang fleksibel dan terbuka, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang baku dan sistematis. Sebaliknya, pertanyaan yang diajukan bersifat spontan berdasarkan topik umum yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam sesuai konteks percakapan yang berkembang di lapangan.⁴

Pelaksanaan penelitian ini lebih menitikberatkan pada penggunaan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis sebelumnya. Peneliti mencatat secara langsung setiap jawaban yang diberikan oleh informan, sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Informan dalam penelitian ini mencakup berbagai pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan aktivitas di lokasi penelitian, yaitu Juru Kunci Wisata Religi Syekh Al Wasil Syamsudin Kota Kediri, Pengawas Buku Tamu sekaligus Petugas Kebersihan di lingkungan makam, serta beberapa pengunjung yang datang ke lokasi wisata religi tersebut. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian, serta untuk memudahkan dalam proses analisis data yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

³ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 31.

⁴ H. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 116

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendukung pencarian data tambahan yang relevan, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sumber informasi lainnya.⁵ Selain itu, dokumentasi juga berfungsi untuk melengkapi data penelitian dengan berbagai bentuk media, baik itu gambar, tulisan, rekaman video, dan jenis materi lainnya yang dapat memperkaya informasi dalam penelitian tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data adalah tahap penelitian yang meliputi pengolahan, interpretasi, dan penyajian data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan dan penyusunan data dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain agar mudah dipahami dan disampaikan kepada pihak terkait. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang relevan untuk tujuan tersebut., diantaranya

1. Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan memfokuskan data pada hal-hal penting untuk menemukan pola atau temuan, sehingga memudahkan pemahaman, pengumpulan lanjutan, dan pencarian data jika diperlukan.⁶
2. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi. Untuk data kualitatif, narasi dipilih

⁵ Muhammad Siddiq Armia, *Penentuan Metode & Pendekatan Penelitian Hukum*, Chairul Fahmi (Banda Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (Lkki), 2022), 118.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

karena paling sesuai, sehingga memudahkan pemahaman temuan dan perencanaan langkah selanjutnya.⁷

3. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian yang berisi rangkuman dari temuan yang diperoleh berdasarkan data yang telah dihimpun. Tahap ini mencakup penyusunan informasi secara menyeluruh, pembuatan generalisasi, serta penjelasan mengenai implikasi dari hasil penelitian tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, maka digunakan beberapa Teknik pemeriksaan diantaranya yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan memungkinkan peneliti menjalin hubungan yang lebih dekat dengan narasumber, menghilangkan jarak, dan membangun kepercayaan timbal balik, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas dan meyakinkan. Dalam konteks pengujian kredibilitas data, perpanjangan pengamatan sebaiknya difokuskan pada pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti menemukan karakteristik dan elemen dalam konteks yang sangat terkait dengan masalah yang dicari dan kemudian memfokuskan diri pada elemen-elemen tersebut secara menyeluruh. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan yang lebih cermat

⁷ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 85.

secara konsisten. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa secara sistematis akan diperoleh.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah proses melihat realitas dari berbagai sudut pandang atau prespektif dari berbagai segi sehingga lebih akurat. Ini sangat penting untuk penelitian kualitatif dan Tindakan, karena hasilnya harus benar, dan dapat dipercaya. Peneliti harus mengoreksi berbagai jenis data, menggunakan berbagai sumber, dalam berbagai waktu, dan meminta bantuan orang lain untuk meneliti dan mencatat datanya untuk mencapai triangulasi.⁸ Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁹ Cara ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang disampaikan secara terbuka di hadapan umum dengan informasi yang diperoleh melalui penyampaian pribadi atau individu. Ada beberapa sumber informasi yang ditriangulasi seperti pengelola wisata, Pengunjung dan masyarakat sekitar yang ikut serta berkolaborasi dalam pengelolaan wisata religi Makam Syekh Al Wasil Syamsudin Kota Kediri. Melalui triangulasi dari berbagai sumber ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih utuh dan objektif, serta memastikan bahwa hasil analisis tidak hanya didasarkan pada satu perspektif saja.

⁸ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), 71

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan metode wawancara yang diperkuat oleh observasi. Selain itu, peneliti juga terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun beberapa tahap dalam sebuah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap ini mencakup penentuan fokus penelitian, penentuan lapangan penelitian, pemilihan dan penentuan informasi, dan persiapan perlengkapan penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Fase ini mencakup pembelajaran tentang sejarah dan persiapan penelitian, terjun ke lapangan, mengambil bagian, dan memperoleh data mengenai penekanan penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap ini bertujuan untuk mencari dan menata catatan hasil observasi dan wawancara secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang telah mereka pelajari dan menyampaikan temuan mereka kepada orang lain. Selain itu, analisis harus dilanjutkan untuk menemukan makna.